

Analisis Keterampilan Teknik Dasar Pemain SSB PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Ikhlasulamal¹, Jonni², Muhammad Arnando³, Ibnu Andli Marta⁴

¹²³⁴Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Ikhlasulamal2324@gmail.com¹, drs.jonni.mpd@fik.unp.ac.id², 171050@fik.unp.ac.id³,

Ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.23>

Kata Kunci : *dribbling, passing, sepakbola, shooting*

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dan mendeskripsikan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola, meliputi *dribbling, passing, dan shooting*, pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Keterampilan teknik dasar yang memadai merupakan fondasi krusial dalam menunjang performa bermain sepakbola yang optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pemain SSB PSKB, dan 30 pemain dipilih secara purposif sebagai sampel penelitian. Data primer dikumpulkan melalui instrumen tes keterampilan teknik dasar sepakbola yang telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dan persentase setiap kategori keterampilan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa: (1) kemampuan *dribbling* pemain SSB PSKB berada pada klasifikasi "sedang"; (2) kemampuan *passing* pemain SSB PSKB juga berada pada klasifikasi "sedang"; dan (3) kemampuan *shooting* pemain SSB PSKB ditemukan berada pada klasifikasi "sedang". Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk implementasi program latihan yang lebih intensif dan terarah guna meningkatkan kualitas keterampilan teknik dasar pemain SSB PSKB. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya evaluasi komprehensif terhadap kurikulum latihan yang saat ini diterapkan di SSB PSKB serta pengembangan strategi pelatihan yang lebih efektif untuk mencapai standar keterampilan teknik dasar yang optimal.

Keywords : *dribbling, passing, shooting*

Abstract : This study aimed to investigate and describe the fundamental football technical skills, specifically *dribbling, passing, and shooting*, among players at the PSKB Football School (SSB) in Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency. Possessing adequate fundamental technical skills is a crucial foundation for optimal football performance. A quantitative descriptive research method with a survey approach was employed. The study's population comprised all PSKB SSB players, from whom 30 players were purposively selected as the research sample. Primary data were collected using a validated and reliable fundamental football technical skill test instrument. Data analysis involved descriptive statistics to identify the frequency distribution and percentage of each skill category. The research findings generally indicated that: (1) PSKB SSB players' *dribbling* ability was classified as "moderate"; (2) their *passing* ability also fell into the "moderate" classification; and (3) their *shooting* ability was similarly found to be "moderate." These findings highlight an urgent need for the implementation of more intensive and targeted training programs to enhance the quality of fundamental technical skills among PSKB SSB players. The implications of this research

underscore the necessity for a comprehensive evaluation of the current training curriculum implemented at PSKB SSB, as well as the development of more effective training strategies to achieve optimal fundamental technical skill standards.

PENDAHULUAN

Olahraga penting bagi semua orang. Gerakan sederhana seperti berjalan, lari, dan lompat setiap hari menjaga kebugaran jasmani. Sepak bola adalah salah satu olahraga terpopuler di Indonesia dan dunia

Untuk mempermudah tercapainya prestasi olahraga yang tinggi, pemerintah pada saat sekarang ini sangat berperan aktif dalam meningkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga dengan cara melakukan pembinaan dari pusat sampai ke daerah. Hal ini seperti yang dibunyikan dalam UU RI No. 11 tahun 2022 tentang system keolahragaan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 12 sebagai berikut:

“Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga”.

Menurut Syafruddin dalam Suwirman (2019) bahwa pencapaian prestasi atlet ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana, prasarana, pelatih, guru olahraga, dana, dan organisasi. Disamping itu, prestasi pemain sepakbola juga ditentukan bakat, motivasi, program latihan, pembinaan teratur, dan berlanjut (Rizki & Sari, 2024). Ini mencakup teknik dasar sepak bola: *passing*, *dribbling*, *shooting*, yang krusial untuk kesuksesan.

Sepak bola adalah olahraga tim populer yang dimainkan 11 orang per regu, meliputi penjaga gawang, bek, gelandang, dan

penyerang. Perkembangannya menuntut kemampuan tinggi pemain demi prestasi optimal (Atradinal, 2018; Yulifri & Arsil, 2017).

Kemampuan teknik dasar adalah fondasi sepak bola (Andrera dkk, 2022). Ini mencakup gerakan dengan bola (mengontrol, mengumpan, menembak) dan gerakan tanpa bola (posisi, lari) (Putra dkk, 2022). Meskipun hanya satu pemain menguasai bola, gerakan tanpa bola oleh rekan setim (menyerang atau bertahan) krusial untuk permainan kolektif yang efektif.

Latihan teknik dasar sepak bola bertujuan mengembangkan keterampilan esensial pemain (Putra dkk, 2023b). Kualitas teknik dasar krusial sebagai modal utama untuk peningkatan prestasi dan penentu performa dalam permainan sepak bola (Atradinal, 2025).

Pemain sepak bola pemula wajib menguasai teknik dasar yang terbagi dua: dengan bola dan tanpa bola. Teknik dengan bola meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting* (Marta & Oktarifaldi, 2020). Sementara itu, teknik tanpa bola melatih kecepatan dan kelincahan, seperti lari cepat mengubah arah, lari *zig-zag*, melompat, dan gerak tipu tanpa bola, penting untuk fondasi bermain yang solid.

Pembinaan sepak bola harus fokus memantapkan teknik dasar. Dukungan fisik, taktik dan mental yang baik akan krusial bagi peningkatan prestasi tim.

Passing adalah seni memindahkan bola antar pemain dan juag didefenisikan sebagai transfer momentum (Gisti dkk, 2022). sementara Wiriawan dan Irawan (2019) menekankan akurasi dan ketepatan. Jadi,

passing adalah metode memindahkan bola menggunakan kaki atau bagian tubuh lain (kecuali tangan). Teknik ini esensial untuk membangun serangan dan menciptakan peluang gol.

Dribbling adalah teknik mengontrol bola dengan cara menggiringnya dari satu tempat ke tempat lain, bahkan mendekati gawang lawan (Mukti, 2018). *Dribbling* adalah memindahkan bola dengan kaki (Pratama dkk, 2022). Intinya, *dribbling* adalah kemampuan menggiring dan mengendalikan bola untuk menghindari lawan, mengatur tempo permainan, melewati lawan, serta mencari peluang umpan sambil mempertahankan penguasaan bola.

Shooting adalah teknik menendang bola ke gawang, krusial untuk mencetak gol dan memenangkan pertandingan. Menurut Komarudin dalam Landau (2022), teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai bagian kaki, seperti punggung kaki, sisi dalam/luar, untuk menghasilkan tendangan yang efektif. Ini adalah keterampilan fundamental bagi penyerang.

Di Sumatra Barat permainan sepakbola banyak menyita perhatian dalam kalangan muda dan anak-anak, sehingga banyak berdiri klub-klub, sekolah sepakbola dan tempat pelatihan sepakbola yang tersebar dari kota sampai ke daerah-daerah yang nantinya akan muncul bibit-bibit berpotensi dan berkualitas.

Kabupaten Lima Puluh Kota juga merupakan salah satu daerah yang fokus dalam membina pemain sejak usia dini dan muda, terbukti dengan adanya tempat latihan pemain sepakbola di Muaro Paiti yaitu di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

SSB PSKB adalah salah satu tempat pembinaan sepak bola yang ada di Kecamatan Kapur IX sebagai rangkaian

pembinaan yang diharapkan oleh PSSI, dan telah banyak mengikuti berbagai turnamen baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Pembinaan yang dilakukan mulai dengan pengelompokan usia dari 13-19 tahun, 20-22 tahun (data pengurus SSB PSKB). SSB PSKB terletak di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun prestasi yang pernah diperoleh oleh atlet SSB PSKB ini sebelumnya pada tahun 2018 juara 1 piala Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota, tahun 2019 juara 2 piala Irman Gusman Cup se Kabupaten Lima Puluh Kota.

Akan tetapi prestasi tersebut menurun dari akhir tahun 2019 sampai saat sekarang ini, dan terbukti pada saat tim SSB PSKB selalu menelan kekalahan dalam babak penyisihan setiap mengikuti even yang diikuti tim tersebut.

Performa SSB PSKB yang menurun mengindikasikan adanya permasalahan fundamental. Pengamatan menunjukkan bahwa dalam latihan dan pertandingan, pemain PSKB sering melakukan *passing* yang tidak akurat, mengakibatkan bola mudah direbut lawan.

Saat *dribbling*, pemain kerap melanggar instruksi pelatih dengan menggiring bola di area berbahaya, membuat mereka kehilangan penguasaan bola dan kalah cepat dari lawan. Selain itu, banyak peluang *shooting* terbuang sia-sia karena bola melambung tinggi, melebar, atau tendangan terlalu lemah sehingga mudah ditangkap penjaga gawang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui keterampilan teknik dasar pemain SSB PSKB dengan judul "Analisis Keterampilan Teknik Dasar Pemain SSB PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota".

METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Suwirman (2015:40) menyebutkan penelitian deskriptif berupaya untuk "membuat penyanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu."

Fokus utama analisis mencakup tiga aspek krusial dalam sepak bola, yaitu teknik *passing* (mengoper bola), teknik *dribbling* (menggiring bola), dan teknik *shooting* (menendang bola). Pelaksanaan pengumpulan data akan dilakukan secara terstruktur pada tanggal 15 s/d 25 Mei 2025.

Menurut Wicaksono (2022:48) populasi adalah kelompok yang menari bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian. Populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu dengan setidaknya satu karakteristik umum yang membedakan kelompok itu dari individu lain.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemain yang aktif mengikuti latihan di SSB PSKB berjumlah 50 orang terdiri dari umur 13-19 tahun, 20-22 tahun.

Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang pemain usia 13-19. Pengumpulan data penelitian melibatkan penggunaan instrumen terstandarisasi untuk mengukur setiap variabel. Kemampuan yang diukur adalah: *passing*, *dribbling* dan *shooting*.

Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) (Suwirman, 2015).

HASIL

Tabel 1. Rangkuman Data penelitian

Variabel	N	Mean	Stdev	Max	Min
<i>Dribbling</i>	30	14,55	2,89	10,25	20,2
<i>Passing</i>	30	42	42	77	21
<i>Shooting</i>	30	50	4,12	57,99	42,98

a. *Dribbling*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan *dribbling* pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan bahwa rata-rata kemampuan pemain berada pada angka 14,55 detik yang mana angka ini masuk ke dalam klasifikasi "Sedang". Berikut telah peneliti buat sebaran datanya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 2. Distribusi frekuensi data kemampuan *dribbling* pemain SSB PSKB

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Keterangan
1	< 9,74	0	0%	Sangat Baik
2	9,75 - 12,28	8	40%	Baik
3	12, 29 - 14,83	7	35%	Sedang
4	14,83 - 17,35	2	10%	Kurang
5	> 17,36	3	15%	Sangat Kurang
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 orang pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terdapat satu orang pun yang masuk ke dalam kelas interval < 9,74 detik atau dengan klasifikasi "Sangat baik".

Selanjutnya pada kelas interval 9,75 - 12,28 terdapat sebanyak 8 orang pemain (40%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 12, 29 - 14,83 terdapat sebanyak 7 orang pemain (35%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Sedang".

Kemudian pada kelas interval 14,83 - 17,35 terdapat sebanyak 2 orang pemain

(10%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Kurang". Terakhir pada pada kelas interval $> 17,36$ terdapat sebanyak 3 orang pemain (15%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Sangat kurang".

b. Kemampuan *passing*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan *passing* pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan bahwa rata-rata kemampuan pemain berada pada angka 42 yang mana angka ini masuk ke dalam klasifikasi "Sedang". Berikut telah peneliti buat sebaran datanya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 1. Distribusi frekuensi data kemampuan *passing* pemain SSB PSKB

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Keterangan
1	> 60	3	15%	Sangat Baik
2	47 - 59	12	60%	Baik
3	35 - 46	3	15%	Sedang
4	23 - 34	2	10%	Kurang
5	< 22	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 orang pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terdapat sebanyak 3 orang pemain (15%) yang masuk kedalam kelas interval > 60 atau dengan klasifikasi "Sangat baik".

Selanjutnya pada kelas interval 47 - 59 terdapat sebanyak 12 orang pemain (60%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 35 - 46 terdapat sebanyak 3 orang pemain (60%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Sedang".

Kemudian pada kelas interval 23 - 34 terdapat sebanyak 2 orang pemain (10%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Kurang". Terakhir pada pada kelas interval < 22 tidak

terdapat satu orang pun pemain yang masuk ke dalam klasifikasi "Sangat kurang".

c. Kemampuan *shooting*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan *shooting* pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan bahwa rata-rata kemampuan pemain berada pada angka 50 yang mana angka ini masuk ke dalam klasifikasi "Sedang". Berikut telah peneliti buat sebaran datanya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 1. Distribusi frekuensi data kemampuan *shooting* pemain SSB PSKB

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Keterangan
1	$> 56,87$	1	5%	Sangat Baik
2	52,30 - 56,87	6	30%	Baik
3	47,72 - 52,29	4	20%	Sedang
4	43,14 - 47,71	7	35%	Kurang
5	$< 43,13$	2	10%	Sangat Kurang
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 orang pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terdapat sebanyak 1 orang pemain (5%) yang masuk kedalam kelas interval $> 56,87$ atau dengan klasifikasi "Sangat baik".

Selanjutnya pada kelas interval 52,30 - 56,87 terdapat sebanyak 6 orang pemain (30%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 47,72 - 52,29 terdapat sebanyak 4 orang pemain (20%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Sedang".

Kemudian pada kelas interval 43,14 - 47,71 terdapat sebanyak 7 orang pemain (35%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Kurang". Terakhir pada pada kelas interval $< 43,13$ terdapat satu 2 orang pemain (10%) yang masuk ke dalam klasifikasi "Sangat kurang".

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki urgensi yang mendalam dalam mengkaji kebutuhan penguasaan keterampilan teknik dasar sepak bola bagi para pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) PSKB Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat penguasaan keterampilan fundamental ini memengaruhi pencapaian prestasi optimal dalam sepak bola. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* pemain SSB PSKB berada pada klasifikasi "Sedang" mengindikasikan adanya celah signifikan dalam penguasaan keterampilan teknik dasar tersebut.

Temuan ini menjadi landasan penting untuk menganalisis urgensi penguasaan keterampilan fundamental ini dalam konteks pengembangan pemain usia muda. Penting untuk menggarisbawahi bahwa sepak bola modern menuntut tidak hanya kebugaran fisik yang prima, tetapi juga kecakapan teknis yang mumpuni sebagai fondasi utama performa individu dan kolektif di lapangan.

Tanpa dasar teknis yang kuat, atlet akan kesulitan untuk mengimplementasikan strategi taktik yang kompleks atau beradaptasi dengan situasi permainan yang dinamis (Putra dkk, 2023).

Menurut Bompas dan Haff, pengembangan keterampilan teknik dasar adalah fase esensial dalam pelatihan jangka panjang atlet muda (Adi dkk, 2022). Klasifikasi "sedang" pada kemampuan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* menunjukkan bahwa pemain mungkin memiliki pemahaman konseptual tentang gerakan-gerakan ini, namun eksekusi mereka belum mencapai tingkat efisiensi dan akurasi yang optimal.



Gambar 1. Pengambilan data teknik *passing*.
Sumber : Dokumentasi penelitian

Passing, misalnya, bukan hanya sekadar mengalirkan bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* yang efektif melibatkan berbagai parameter, termasuk kekuatan, akurasi, waktu, dan jenis umpan (pendek, panjang, lambung, datar) (Febrian dkk, 2023).

Kemampuan *passing* yang "sedang" dapat berarti pemain sering melakukan umpan yang salah sasaran, kurang bertenaga sehingga mudah dipotong lawan, atau tidak mampu memilih jenis umpan yang tepat sesuai situasi.

Akibatnya, alur serangan tim menjadi terhambat dan penguasaan bola berkurang. Ini secara langsung memengaruhi kemampuan tim untuk membangun serangan, menjaga ritme permainan, dan menciptakan peluang gol. Dalam fase pertahanan pun, *passing* yang buruk bisa menyebabkan hilangnya penguasaan bola di area berbahaya, yang berpotensi fatal.



Gambar 2. Pengambilan data teknik *dribbling*.
Sumber : Dokumentasi penelitian

Dribbling atau menggiring bola, adalah keterampilan vital untuk mempertahankan penguasaan bola di bawah tekanan, melewati lawan, dan menciptakan ruang (Adnan dkk, 2025). *Dribbling* yang efektif memungkinkan pemain untuk memanipulasi bola dengan kecepatan dan arah yang bervariasi, mengecoh lawan, dan membuka peluang untuk *passing* atau *shooting* (Albhahaihaqi dkk, 2025).

Jika kemampuan *dribbling* pemain SSB PSKB berada pada kategori "Sedang", hal ini bisa diartikan bahwa pemain cenderung kehilangan bola saat dihadapkan pada tekanan lawan, kurang berani melakukan penetrasi ke pertahanan lawan, atau gerakannya kurang eksplosif untuk melewati adangan.

Keterbatasan ini membatasi kreativitas pemain dalam fase menyerang dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam situasi satu lawan satu atau dua lawan satu. *Dribbling* yang mahir juga penting untuk transisi dari bertahan ke menyerang, memungkinkan pemain untuk dengan cepat membawa bola keluar dari area berbahaya dan melancarkan serangan balik yang efektif.



Gambar 3. Pengambilan data teknik *shooting*.
Sumber : Dokumentasi penelitian

Terakhir, *shooting* atau menembak bola, adalah puncak dari setiap upaya ofensif dalam sepak bola dan merupakan keterampilan yang paling menentukan hasil

akhir pertandingan (Maulana dkk, 2023). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa akurasi dan kekuatan tembakan adalah faktor kunci dalam mengubah peluang menjadi gol.

Klasifikasi "sedang" pada kemampuan *shooting* menunjukkan bahwa pemain SSB PSKB mungkin menghadapi kesulitan dalam menempatkan bola ke target dengan akurasi tinggi, menghasilkan tembakan yang kurang bertenaga, atau seringkali memilih posisi menembak yang kurang ideal.

Keterbatasan ini secara langsung mengurangi efektivitas serangan tim dan membuang peluang mencetak gol yang telah dibangun dengan susah payah. Dalam sepak bola modern yang semakin kompetitif, setiap peluang mencetak gol menjadi sangat berharga, dan ketidakmampuan untuk mengonversinya menjadi gol bisa menjadi pembeda antara kemenangan dan kekalahan.

Oleh karena itu, penguasaan teknik *shooting* yang presisi dan bertenaga merupakan prasyarat mutlak bagi setiap pemain yang berambisi untuk berkontribusi secara signifikan pada lini serang.

Fenomena kemampuan yang masih "sedang" ini mengindikasikan perlunya pendekatan pelatihan yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan teknik dasar.

Pelatih perlu merancang sesi latihan yang tidak hanya mengulang gerakan, tetapi juga menekankan pada variasi latihan, tekanan situasional, dan umpan balik yang konstruktif.

Misalnya, dalam latihan *passing*, pemain tidak hanya diinstruksikan untuk mengumpan bola ke teman, tetapi juga diminta untuk melakukan umpan dalam berbagai skenario (misalnya, umpan satu sentuhan, umpan terobosan, umpan lambung di atas lawan) dan di bawah tekanan waktu

atau oposisi.

Demikian pula, latihan *dribbling* harus mencakup berbagai teknik (misalnya, *dribbling* dengan kecepatan tinggi, *dribbling* dengan perubahan arah mendadak) dan situasi yang menyerupai pertandingan. Untuk *shooting*, fokus harus pada akurasi penempatan bola di berbagai sudut gawang dan dari berbagai jarak, bukan hanya pada kekuatan tembakan.

Weinberg dan Gould (2023) menyoroti pentingnya prinsip spesifisitas dalam pelatihan, yang berarti latihan harus menyerupai tuntutan kompetisi. Dengan mengadopsi prinsip ini, pemain akan lebih siap untuk mengaplikasikan keterampilan teknik dasar mereka dalam situasi pertandingan yang sebenarnya.

Selain itu, pemahaman kognitif pemain tentang kapan dan mengapa menggunakan keterampilan tertentu juga sama pentingnya. Ini bukan hanya tentang kemampuan melakukan *passing* yang bagus, tetapi juga tentang pengambilan keputusan kapan harus melakukan *passing*, kepada siapa, dan dengan intensitas seperti apa.

Dalam konteks pengembangan keterampilan, analisis gerakan menjadi alat yang sangat berharga. Melalui rekaman video dan umpan balik visual, pemain dapat mengidentifikasi kesalahan dalam teknik mereka dan memahami area yang perlu diperbaiki.

Schmidt dkk (2018) menjelaskan bahwa umpan balik ekstrinsik, terutama umpan balik visual, sangat efektif dalam proses pembelajaran motorik karena memungkinkan individu untuk membandingkan kinerja mereka dengan model ideal.

Pelatih dapat memanfaatkan teknologi sederhana untuk merekam sesi latihan dan meninjau kembali gerakan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* pemain bersama mereka,

memberikan koreksi yang spesifik dan terarah.

Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting* bukan sekadar tambahan, melainkan prasyarat fundamental bagi pemain SSB PSKB untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Perbaikan di area ini tidak hanya akan meningkatkan performa individu tetapi juga secara signifikan memperkuat kohesi dan efektivitas tim secara keseluruhan di lapangan. Pengembangan berkelanjutan pada aspek-aspek ini akan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang bagi pemain dalam meniti karir sepak bola mereka ke depannya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting* bukan sekadar tambahan, melainkan prasyarat fundamental bagi pemain SSB PSKB untuk mencapai potensi maksimal mereka di dunia sepak bola.

Perbaikan yang konsisten dan terarah di area-area ini tidak hanya akan meningkatkan performa individu setiap pemain tetapi juga secara signifikan akan memperkuat kohesi dan efektivitas tim secara keseluruhan di lapangan. Pengembangan berkelanjutan pada aspek-aspek krusial ini akan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang bagi para pemain dalam meniti karir sepak bola mereka di masa depan yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P. W., Sugiyanto, S., Doewes, M., & Purnama, S. K. (2022, January). Build character with the principle of learning skills and principles of soccer movement training in early childhood.

- In 2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (pp. 224-231). Redwhite Press.
- Adnan, A., Arnando, M., Eldawaty, E., & Lawanis, H. (2025). Hubungan Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola Minang Sejagat Fc (Football Club) Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 8(6), 2330-2339.
- Albhaihaqi, J., Atradinal, A., Deswandi, D., & Saputra, M. (2025). Tinjauan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Batang Samo FC U-15 Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal JPDO*, 8(5), 968-980.
- Andera, M. R., Bakhtiar, S., Emral, E., & Martha, I. A. (2022). Kontribusi Koordinasi dan Kecepatan terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepak Bola SSB Ripans Soccer School. *Jurnal JPDO*, 5(11), 115-121.
- Atradinal, A. (2025). Tinjauan Teknik Dasar Sepak Bola Pada Pemain Sepak Bola Ssb Tirta Soccer School U 15-16 Padang. *Jurnal JPDO*, 8(7), 2375-2384.
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh model latihan fartlek terhadap daya tahan aerobik atlet sekolah sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Sainatika*, 3(1), 432-441.
- Febrian, W., Arsil, A., Atradinal, A., & Arnando, M. (2024). Tinjauan Penguasaan Teknik Dasar Passing Dribbling dan Shooting Pemain Sepak Bola SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. *Jurnal JPDO*, 7(11), 2429-2439.
- Gisti, W. R., Jonni, J., Erianti, E., & Syahputra, R. (2022). Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Sepakbola di SMP Negeri 3 Batang Anai. *Jurnal JPDO*, 5(12), 167-173.
- LANDAU, L. (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Marta, I. A., & Oktarifaldi, O. (2020). Koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan dribbling sepakbola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 1-14.
- Maulana, T., Putra, A. N., Emral, E., & Saputra, M. (2023). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Kemampuan Shooting Sepakbola Mahasiswa Pendidikan Olahraga Angkatan 2021. *Jurnal JPDO*, 6(11), 136-142.
- Mukti, Frisilia Aditya. (2018). Pengaruh Permainan 1 VS 1 Continous Terhadap Hasil Belajar Dribbling dan Controlling Sepakbola Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 16 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 1(1) : 161-165.
- Pratama, R. R., Arisman, A., Marta, I. A., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2022). Zig-Zag Run in Improving Basketball Dribbling Skills. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 405-413.
- Putra, A., Bakhtiar, S., Yulifri, Y., & Martha, I. A. (2023a). Teknik Dasar Sepakbola

Dribling Siswa SMA 9 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(7), 33-36.

Putra, A. N., Bahtra, R., & Amra, F. (2023b). Application of the Game Analytical Game (GAG) Training Model to Pariaman City Football Coaches. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 821-828.

Putra, A. N., Lawanis, H., & Bahtra, R. (2022). Efektivitas Model Latihan Small Sided Games Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa Ssb Usia 12 Tahun. *Sporta Saintika*, 7(1), 111-120.

Rizki, A. F., & Sari, P. S. (2024). Pembinaan Prestasi Siswa Ekstrakurikuler Futsal di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(2), 404-419.

Schmidt, R. A., Lee, T. D., Winstein, C., Wulf, G., & Zelaznik, H. N. (2018). *Motor control and learning: A behavioral emphasis*. Human kinetics.

Suwirman, S. (2019). Peningkatan kualitas pelatih pencak silat di kabupaten dharmasraya. *Jurnal berkarya pengabdian masyarakat*, 1(1), 1-12.

Suwirman. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian*. Padang : FIK UNP.

Yulifri dan Arsil. (2017). *Permainan Sepakbola*. Padang : FIK UNP

Wirawan, W., & Irawan, R. (2019). Futsal, Modifikasi Instrumen Mengoper Bola Rendah Untuk Tes Passing. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2, 438-451.